Pengaruh PDB, Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia

The Influence of GDP, Inflation, Exchange Rates, and Interest Rates on Foreign Direct Investment in Indonesia

Abdul Azis R[1]*, Muh Nashir Takbir[2], Nini Andriani[3], Ayu Putri Utami[4], Rizkiani Iskandar[5]

[1] Management Study Program, Faculty of Economics, Tadulako University, Palu, Indonesia
[2] Digital Business Study Program, Faculty of Social Sciences and Humanities, Kurnia Jaya Persada University, Palopo, Indonesia
[3] Management Study Program, Faculty of Economics, Tadulako University, Palu, Indonesia
[4] Management Study Program, Faculty of Economics, Tadulako University, Palu, Indonesia
[5] Management Study Program, Faculty of Economics, Tadulako University, Palu, Indonesia
*Corresponding author: Abdul Azis R, abdulazis.r09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai relevansi berkelanjutan variabel makroekonomi (PDB, suku bunga, inflasi, dan nilai tukar) dalam membentuk tingkat Investasi Langsung Asing (FDI) di Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menggabungkan analisis korelasi dan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia. Periode observasi adalah dari tahun 2010 hingga 2023 dengan data berbentuk kuartalan. Alat analisis yang digunakan adalah Microsoft Excel, Eviews, dan Python. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel makroekonomi yang diteliti yang memengaruhi tingkat FDI Indonesia. Nilai R-squared yang rendah (15,3%) dan model yang tidak signifikan menunjukkan bahwa faktor lain di luar variabel penelitian mungkin memainkan peran yang lebih besar dalam memengaruhi FDI. Harapan untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas model dengan memasukkan variabel lain, seperti kebijakan investasi, stabilitas politik, atau infrastruktur, yang berpotensi lebih signifikan dalam menjelaskan daya tarik investasi asing di Indonesia

Keywords: Produk Domestik Bruto, Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Investasi Langsung Asing

ABSTRACT

This study aims to assess the continued relevance of macroeconomic variables (GDP, interest rates, inflation, and exchange rates) in shaping Foreign Direct Investment levels in Indonesia. The research approach is quantitative. By combining correlation analysis and multiple linear regression. The study utilizes secondary data obtained from Bank Indonesia. The observation period is from 2010 to 2023 where the data is in quarterly form. The analysis tools are Microsoft Excel, Eviews, and Python. The study's findings reveal that none of the macroeconomic variables examined influence Indonesia's FDI levels. The low R-squared value (15.3%) and the insignificant model indicate that other factors outside the research variables may play a greater role in influencing FDI. The hope for further research is to expand the model by including other variables, such as investment policy, political stability, or infrastructure, which have the potential to be more significant in explaining the attractiveness of foreign investment in Indonesia.

Keywords: *Gross Domestic Product, Inflation, Exchange Rate, Interest Rate, Foreign Direct Investment.*

ARTICLE IDENTIFIERS

ORIGINAL ARTICLE
Vol. 9 No. 10, 2026
Pages 4882-4892
DOI: 10.56338/jks.v9i10.12350

ARTICLE HISTORY

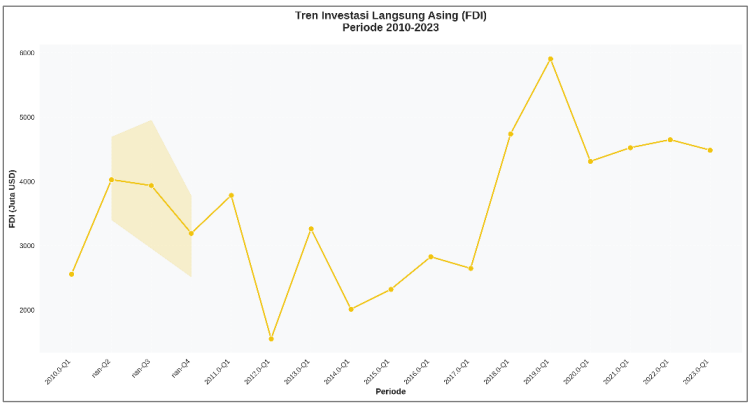
Received: 06 September 2026
Revised: 14 October 2026
Accepted: 21 October 2026

CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Foreign Direct Investment merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahan atau individu dari luar negeri dapat berbentuk anak perusahaan, asosiasi, atau cabang (Duce, 2003). Tujuannya adalah untuk kepemilikan dan juga pengendalian aset produktif oleh perusahaan ataupun korporasi (Plouffe, 2020). Investasi ini merupakan penamaman modal yang dapat berupa uang, barang, atau jasa untuk jangka waktu lama atau bahkan tidak terbatas (Jürgen, 1982).

Indonesia merupakan negara berkembang yang menawarkan banyak potensi baik itu sebagai pasar atau dari segi sumber daya alam yang melimpah, serta lokasi strategis yang merupakan jalur perdagangan internasional harusnya dapat menjadi daya tarik investasi asing. Dan memang menurut Lu et al., (2020) sumber daya alam adalah penentu dan faktor kuat yang dapat mempengaruhi keputusan lokasi investor asing. Namun pada kenyataannya sejak Tahun 2010 hingga 2023 tingkat Foreign Direct Investment Indonesia menunjukkan tren yang sangat berfluktuasi. Berikut ini adalah tren Foreign Direct Investment Indonesia sejak 2010-2023:



Sumber: Data diolah Tahun 2025

Gambar 1. Tren Penanaman Modal Asing sejak Tahun 2010-2023

Gambar tersebut menjelaskan investasi asing langsung di Indonesia menunjukkan pola yang sangat fluktuatif. Tren umum menunjukkan peningkatan dari 2010 hingga 2017. Terjadi penurunan signifikan pada 2018. Pemulihan bertahap terlihat setelah 2020. Menunjukkan volatilitas yang tinggi dalam periode pasca-pandemi. Pada tahun 2023 investasi asing ke Indonesia mengalami penurunan sebesar 15% yang dipengaruhi oleh melemahnya invetasi di sektor informasi, keuangan, komunikasi, serta perdagangan gosir dan eceran (Winarto, 2024). Selain itu, pada triwulan I-2024 terjadi penurunan investasi asing di Indonesia akibat keluarnya investasi portofolio karena meningkatnya ketidakpastian pasar global juga penguatan USD yang menekan instrumen keuangan domestik (Deviyana, 2024).

Secara tradisional faktor makro ekonomi dianggap dapat mempengaruhi tingkat investasi langsung. Produk domestic bruto dapat memberikan gambaran pertumbuhan ekonomi. Suku bunga bank central berhubungan dengan biaya modal. Inflasi tentu terkait dengan kestabilan harga barang dan jasa. Kemudian nilai tukar erat dengan daya beli dan keuntungan yang akan diperoleh investor asing. Di Malaysia tingkat PDB dan juga inflasi mampu mempengaruhi tingkat FDI (Zainoddin et al., 2024). Sementara itu di Arab Saudi tingkat PDB berdampak negatif terhadap FDI mereka (Alalmai, 2024). Di negara-negara ASEAN tingkat FDI tidak dipengaruhi oleh PDB dan pertumbuhan ekonomi (Manan & Aisyah, 2023) bahkan tidak berdampak signifikan (Aslam & Rudatin, 2023). Sedangkan di negara-negara berkembang inflasi berdampak negative terhadap FDI (Agudze & Ibhagui, 2021). Temuan Zheng (2023) adalah tidak ada dampak signifikan perubahan suku bunga terhadap aliran investasi langsung asing ke negara China. Sementara itu Adewale et al., (2024) mengungkapkan suku bunga berdampak negatif terhadap FDI Nigeria sedangkan nilai tukar berdampak positif signifikan. Namun, di kawasan Afrika suku bunga menjadi variabel ekonomi makro yang mempengaruhi FDI. Sementara itu, fluktuasi nilai tukar berdampak negatif terhadap FDI di China (Lee & Brahmasrene, 2020).

Perbedaan hasil penelitian terkait faktor makro ekonomi yang mempengaruhi tingkat FDI disuatu negara, tentu saja memunculkan pertanyaan apakah faktor-faktor konvensional seperti PDB, suku bunga, inflasi, dan nilai tukar masih menjadi penentu utama bagi investor asing memutuskan berinvestasi di Indonesia. Karena

CC BY-SA 4.0

mengingat betapa pentingnya investasi asing bagi negara berkembang termasuk Indonesia yaitu bantuan pendanaan dapat menyebabkan pengurangan pengangguran, pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, pembangunan berkelanjutan, peningkatan PDB dan lainnya (Majumder & Roy, 2023). Selain itu, ternyata penanaman modal asing di Indonesia dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Millia et al., 2023).

Sehingga penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali sejauh mana faktor-faktor makro ekonomi tradisional itu masih relevan dalam mempengaruhi invetasi asing di Indonesia. Penelitian ini juga akan menampilkan perubahan tren yang terjadi sering dengan dinamika perkonomian baik domestikmaupun global. Dengan hasil yang lebih aktual diharapkan penelitian ini dapat memberi kontirbusi bagi kebijakan ekonomi Indonesia dalam upaya menarink investasi asing.

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen melalui korelasi. Dipadukan dengan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara kausal. Dimana Penelitian kausalitas adalah penelitian yang berupaya untuk mencari pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen yang tidak dapat diungkap oleh korelasi (Yao et al., 2020). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan tersedia untuk tujuan tertentu dapat berupa laporan atau publikasi tertentu (Martono, 2010). Periode data penelitian dari 2010 – 2023 berbentuk kuartal. Data tahun 2024 belum dimasukkan karena belum lengkap.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi pearson dan regresli linear berganda:

Analisis Korelasi Pearson:

Korelasi Pearson digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan dependen. Rumusanya adalah (Verma, 2019):

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{[n\sum x2 - (\sum x)2]n[n\sum Y2 - (\sum Y)2]}$$

Keterangan:

R	: Koefisien korelasi Pearson.
n	: Jumlah pasangan data.
x dan y	: Variabel yang dihitung korelasinya.
$\sum$xy	: Jumlah hasil perkalian antara xxx dan yyy.
$\sum$x dan $\sum$y	: Jumlah dari masing-masing variabel.
$\sum x^2$ dan $\sum y^2$	: Jumlah kuadrat masing-masing variabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Rumusnya sebagai berikut (Pal & Bharati, 2019):

$$Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	: FDI (dependen).
X1	: PDB, X2: Suku Bunga, X3: Laju Inflasi, X4: Nilai Tukar.
B	: Koefisien regresi.
ϵ	: Error term.

Alat bantu analisis dalam penelitian ini adalah Microsoft Excel untuk tabulasi data, Eviews untuk analisis korelasi dan regresi, Python untuk visualisasi dan validasi hasil analisis. Langkah pengujian setelah tahap tabulasi adalah melakukan analisis tren setiap variabel selama periode penelitian. Kemudian melakukan korelasi pearson, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, setelah itu uji regresi linear berganda, dan terakhir

CC BY-SA 4.0

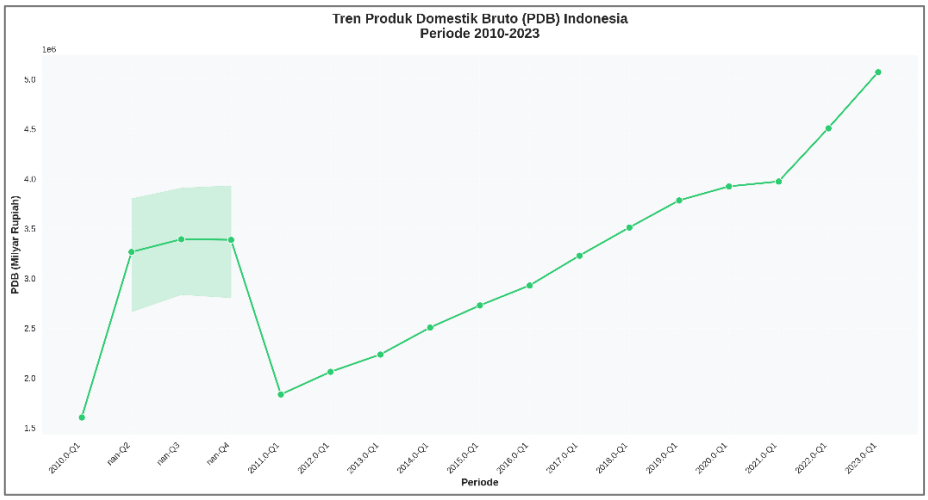
tahap interpretasi hasil olah data penelitian. Karena penelitian ini menggunakan data time series maka, uji asumsi klasik yang wajib digunakan adalah uji normalitas, heterokedastistas, multikolinearitas, dan autokorelasi (Refiyana & Vefiadytria, 2024). Uji normalitas data menggunakan nilai probability Jarque-Berra > 0.05 (Lestari, 2022). Uji heterokedastisitas menggunakan Breusch-Pagan > 0.05 (Firdausya & Indawati, 2023). Uji Multikolinearitas menggunakan Variance Infaltion Vector < 10 (Sriningsih et al., 2018). Dan uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey > 0.05 (Novia, 2012)

HASIL

Tren Variabel Penelitian

Tren Produk Domestik Bruto

Berikut ini adalah gambar grafik tren PDB Indonesia dari Tahun 2010-2023:



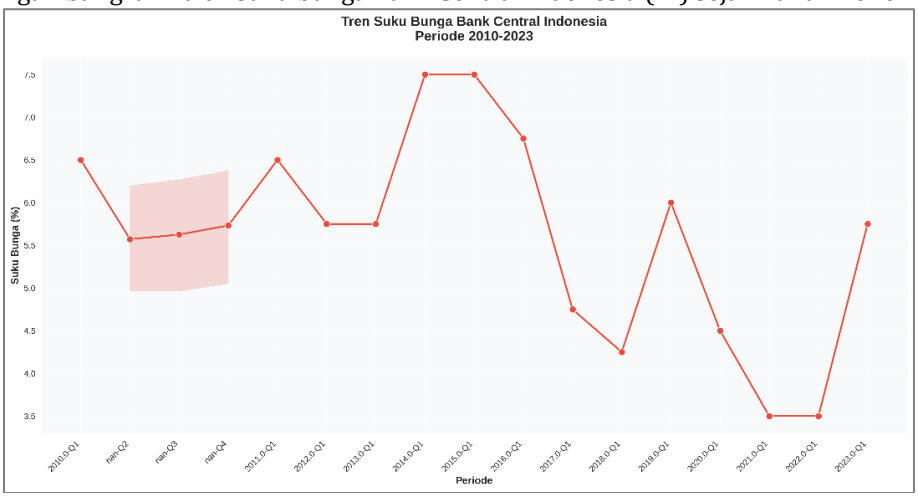
Sumber: Data Diolah 2025

Gambar 2. Tren Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2010-2023

PDB Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dan positif dari 2010 hingga 2023. Terjadi penurunan signifikan di Tahun 2011 dan perlambatan pada tahun 2020 (periode pandemi COVID-19). Setelah 2020, terjadi pemulihan yang cukup cepat dan kembali ke tren pertumbuhan positif. Pertumbuhan paling pesat terlihat pada periode 2021-2023

Tren Suku Bunga Bank Central Indonesia

Berikut ini adalah gambar grafik tren suku bunga Bank Central Indonesia (BI) sejak Tahun 2010-2023:



Sumber: Data Diolah tahun 2025

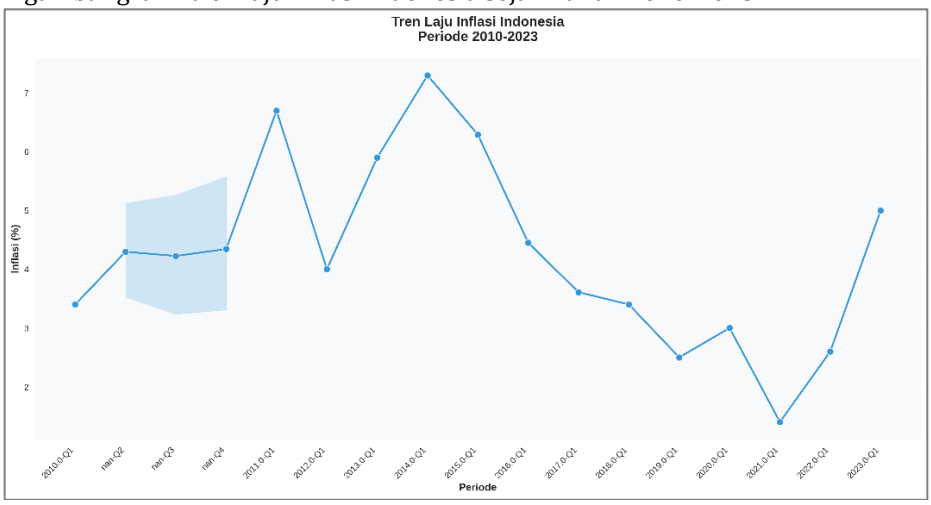
Gambar 3. Tren Suku Bunga Bank central Indonesia Tahun 2010-2023

CC BY-SA 4.0

Suku bunga menunjukkan fluktuasi yang cukup dinamis. Periode 2010-2016 menunjukkan tren kenaikan yang moderat. Terjadi periode stabilitas relatif pada 2016-2020. Penurunan tajam terlihat pada 2020 sebagai respons terhadap pandemi. Kenaikan gradual terlihat kembali setelah 2022 untuk mengendalikan inflasi.

Tren Laju Inflasi Indonesia

Berikut ini adalah gambar grafik tren laju inflasi Indonesia sejak Tahun 2010-2023:



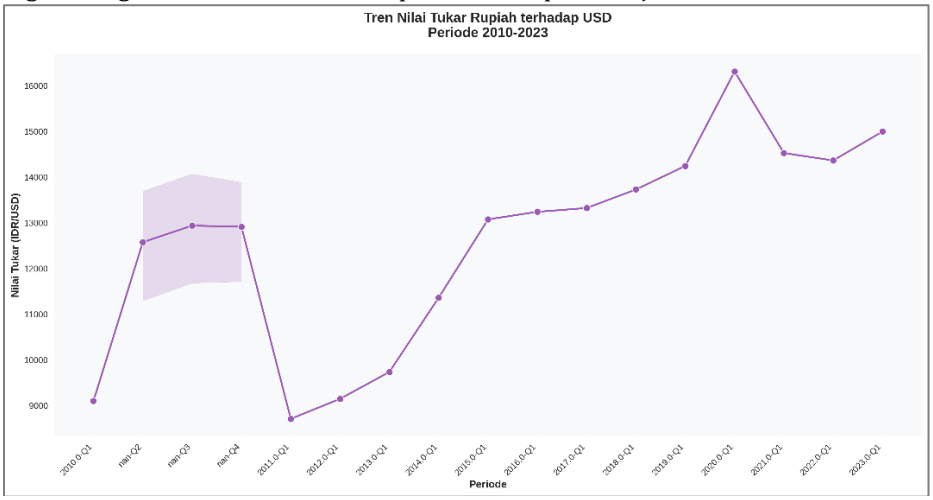
Sumber: Data Diolah Tahun 2025

Gambar 4. Tren Laju Inflasi Indonesia Tahun 2010-2023

Inflasi menunjukkan volatilitas yang cukup tinggi. Puncak inflasi tertinggi terjadi sekitar 2013-2014. Periode 2015-2019 menunjukkan tren inflasi yang relatif terkendali. Terjadi deflasi singkat pada periode pandemi (2020). Terdapat kenaikan inflasi yang signifikan pada periode 2022-2023.

Tren Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD

Berikut ini adalah gambar grafik tren nilai tukar Rupiah terhadap USD sejak 2010-2023:



Sumber: Data Diolah Tahun 2025

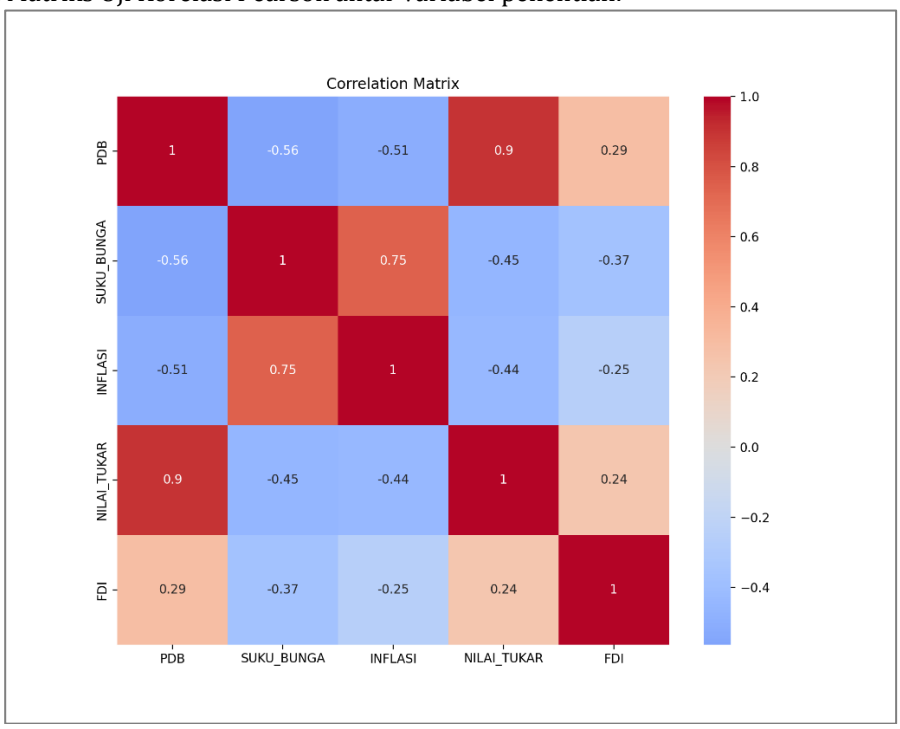
Gambar 5. Tren Nilai Tukar Rupiah terhadap USD 2010-2023

Nilai tukar Rupiah terhadap USD menunjukkan tren pelemahan jangka Panjang. Depresiasi paling tajam terjadi pada periode 2013-2015. Relatif stabil dengan sedikit fluktuasi pada periode 2015-2019.Terjadi pelemahan signifikan pada 2020 (dampak pandemi). Setelah 2020, nilai tukar cenderung berfluktuasi dalam rentang yang lebih lebar.

CC BY-SA 4.0

Uji Korelasi Pearson

Berikut ini adalah Matriks Uji Korelasi Pearson antar variabel penelitian:



Sumber: Data Diolah Tahun 2025

Gambar 6. Matrik Corelasi antar variabel penelitian

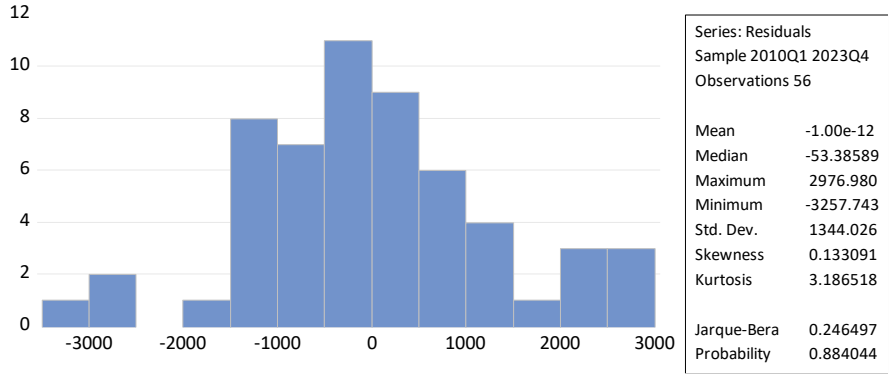
Berdasarkan matriks korelasi yang ditampilkan, berikut adalah interpretasi dari hubungan antar variabel:
PDB dan Nilai Tukar: Korelasi sangat tinggi (0.9), menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan PDB cenderung diikuti oleh apresiasi nilai tukar.
Suku Bunga dan Inflasi: Korelasi tinggi (0.75), menunjukkan hubungan positif yang kuat. Artinya, peningkatan suku bunga sering dikaitkan dengan peningkatan inflasi, yang masuk akal dalam konteks kebijakan moneter.
PDB dan FDI: Korelasi positif moderat (0.29). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PDB memiliki hubungan yang cukup lemah tetapi tetap positif terhadap Foreign Direct Investment (FDI).
Suku Bunga dan FDI: Korelasi negatif lemah (-0.37). Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga cenderung sedikit mengurangi FDI, meskipun hubungan ini tidak terlalu kuat.
Inflasi dan FDI: Korelasi negatif sangat lemah (-0.25), menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan yang hampir tidak signifikan dengan FDI.
Nilai Tukar dan FDI: Korelasi positif lemah (0.24), menunjukkan bahwa apresiasi nilai tukar memiliki hubungan kecil terhadap peningkatan FDI.

CC BY-SA 4.0

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Berikut ini adalah gambar uji normalitas:



Sumber: Data Diolah Tahun 2025

Gambar 7. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Berra 0.884 > 0.05 maka, tidak ada masalah normalitas data.

Multikolinearitas

Berikut ini adalah tabel hasil uji Multikolinearitas:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3300524	94.87749	NA
Produk Domestik Bruto	1.96E-07	67.46313	6.19937
Suku Bunga Bank Central Indonesia	56043.79	53.75426	2.617821
Laju Inflasi	23487.12	14.72283	2.351789
Nilai Tukar Rupiah	0.036198	174.3924	5.335989

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel penelitian yang memiliki nilai VIF > 10, maka disimpulkan data bebas masalah mulitikolinearitas.

Heterokedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji Heterokedastisitas menggunakan Breusch-Pagan:

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.69925	Prob. F(4,51)	0.596
Obs*R-squared	2.911539	Prob. Chi-Square(4)	0.5727
Scaled explained SS	2.640037	Prob. Chi-Square(4)	0.6197

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

Probablitas Chi-Square untuk Obs*R-squared menunjukkan nilai 0.5727 > 0.05 maka data dapat dikatakan lolos uji Heterokedastisitas.

CC BY-SA 4.0

Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.714226	Prob. F(2,49)	0.1907
Obs*R-squared	3.662006	Prob. Chi-Square(2)	0.1603

Sumber: Eviews (Diolah, 2025)

Nilai Prob.Chi-Square yaitu 0.1603 > 0.05 sehingga dikatakan data tidak memiliki masalah Autokorelasi.

Hasil Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: FOREIGN_DIRECT_INVESTMENT
Method: Least Squares
Date: 01/30/25 Time: 18:43
Sample: 2010Q1 2023Q4
Included observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5171.140	1816.734	2.846393	0.0064
PRODUK_DOMESTIK_BRUTO	0.000216	0.000443	0.487595	0.6279
SUKU_BUNGA_BANK_CENTRAL_IND...	-406.6926	236.7357	-1.717918	0.0919
LAJU_INFLASI	64.38797	153.2551	0.420136	0.6762
NILAI_TUKAR_RUPIAH	-0.015224	0.190258	-0.080016	0.9365

R-squared	0.153030	Mean dependent var	3673.255
Adjusted R-squared	0.086601	S.D. dependent var	1460.406
S.E. of regression	1395.738	Akaike info criterion	17.40528
Sum squared resid	99352296	Schwarz criterion	17.58611
Log likelihood	-482.3478	Hannan-Quinn criter.	17.47539
F-statistic	2.303662	Durbin-Watson stat	2.179550
Prob(F-statistic)	0.070963		

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan, persamaan regresi linear dapat dituliskan sebagai berikut:
FDI = 5171.140 + 0.000216 (PDB) – 406.6926 (Suku Bunga) + 64.38797 (Laju Inflasi) – 0.015224 (Nilai Tukar).
Penjelasan:

1. Konstanta (C): 5171.14
   Ini adalah nilai FDI ketika semua variabel independen (PDB, suku bunga, inflasi, nilai tukar) bernilai nol.
2. PDB: Koefisiennya 0.000216.
   Artinya, setiap kenaikan 1 unit pada PDB akan meningkatkan FDI sebesar 0.000216 (dengan asumsi variabel lain konstan). PDB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI dalam model ini karena probabilitas 0.6279 > 0.05.
3. Suku Bunga Bank Central: Koefisiennya -406.6926.
   Artinya, setiap kenaikan 1 unit pada suku bunga akan menurunkan FDI sebesar 406.6926 (dengan asumsi variabel lain konstan). Suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI dalam model ini karena probabilitas 0.0919 > 0.05.
4. Laju Inflasi: Koefisiennya 64.38797.
   Artinya, setiap kenaikan 1 unit pada inflasi akan meningkatkan FDI sebesar 64.38797 (dengan asumsi variabel lain konstan). Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI dalam model ini karena probabilitas 0.6769 > 0.05

CC BY-SA 4.0

5. Nilai Tukar: Koefisiennya -0.015224.
   Artinya, setiap kenaikan 1 unit pada nilai tukar akan menurunkan FDI sebesar 0.015224 (dengan asumsi variabel lain konstan). Nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI dalam model ini karena probabilitas 0.9365 > 0.05.

Pengaruh variabel independen: Tidak ada variabel yang signifikan pada level 5%, namun suku bunga mendekati signifikan pada level 10% dengan pengaruh negatif terhadap FDI.

Uji Kelayakan Model

Nilai R-squared sebesar 0.1530 menunjukkan hanya 15.3% variabilitas FDI dijelaskan oleh model, dengan Adjusted R-squared turun menjadi 8.66%. F-statistic sebesar 2.303662 (Prob: 0.070963) menunjukkan model tidak signifikan pada level 5%. Daya jelaskan rendah ini mengindikasikan adanya faktor lain yang lebih signifikan memengaruhi FDI diluar dari variabel penelitian ini.

PEMBAHASAN

Investasi asing langsung (FDI) di Indonesia tidak secara signifikan dipengaruhi oleh PDB. Meskipun peningkatan PDB berpotensi mendorong FDI, dampaknya kecil. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain memainkan peran yang lebih besar dalam keputusan investor. Hasil ini sejalan dengan temuan Manan & Aisyah (2023) bahwa di negara-negara ASEAN, FDI tidak dipengaruhi oleh PDB.

Investasi Langsung Asing (FDI) tidak terpengaruh secara signifikan oleh suku bunga bank sentral. Bahkan, arah hubungannya negatif, artinya ketika suku bunga bank sentral meningkat, FDI akan menurun. Hal ini terjadi karena semakin tinggi suku bunga yang ditetapkan untuk suatu investasi, semakin rendah pendapatan investor karena beban bunga yang lebih tinggi pada pinjaman modal perusahaan. Temuan ini mendukung temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Adewale et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa suku bunga memiliki dampak negatif terhadap FDI Nigeria.

Tingkat inflasi memiliki pengaruh positif terhadap FDI, meskipun tidak signifikan, mencerminkan ekspektasi pertumbuhan ekonomi karena inflasi moderat. Kemudian inflasi terkadang sering meningkatkan harga aset seperti properti atau saham. Studi ini didukung oleh temuan Zainoddin et al., (2024) bahwa di Malaysia inflasi mampu mempengaruhi tingkat FDI.

Nilai tukar memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap FDI. Peningkatan nilai tukar dapat mengurangi FDI karena meningkatkan risiko perubahan pendapatan. Fluktuasi besar juga mencerminkan ketidakpastian ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lee & Brahmasrene (2020) yang menyatakan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki dampak negatif terhadap FDI di China.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan pada level 5%, meskipun suku bunga mendekati signifikan pada level 10% dengan pengaruh negatif terhadap FDI. Nilai R-squared yang rendah (15.3%) dan model yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar PDB, suku bunga, inflasi, dan nilai tukar mungkin lebih berperan dalam memengaruhi FDI.

DAFTAR PUSTAKA

Adewale, A., Olopade, B., & Ogbaro, E. (2024). Effect of Exchange Rate on Foreign Direct Investment in Nigeria. *ABUAD Journal of Social and Management Sciences*. https://doi.org/10.53982/ajsms.2024.0502.05-j

Agudze, K., & Ibhagui, O. (2021). Inflation and FDI in industrialized and developing economies. *International Review of Applied Economics*, *35*, 749–764. https://doi.org/10.1080/02692171.2020.1853683

Alalmai, S. (2024). Impact of determinants on foreign direct investment in Saudi Arabia: A multiple linear regression analysis. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES*. https://doi.org/10.21833/ijaas.2024.02.007

Aslam, F. N., & Rudatin, A. (2023). Analisis determinan aliran Foreign Direct Investment (FDI) di kawasan ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*. https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss2.art7

CC BY-SA 4.0

Deviyana, N. (2024). *Posisi Investasi Internasional Indonesia Turun di Triwulan I-2024, Ini Penyebabnya*. Idxchanel. https://www.idxchannel.com/economics/posisi-investasi-internasional-indonesia-turun-di-triwulan-i-2024-ini-penyebabnya

Duce, M. (2003). *Definitions of Foreign Direct Investment (FDI) : a methodological note*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:18992449

Firdausya, F. A., & Indawati, R. (2023). Perbandingan Uji Glejser Dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. *Jurnal Ners*, *7*(1), 793–796.

Jürgen, V. (1982). The Protection and Promotion of Foreign Direct Investment in Developing Countries: Interests, Interdependencies, Intricacies. *International and Comparative Law Quarterly*, *31*, 686–708. https://doi.org/10.1093/iclqaj/31.4.686

Lee, J. W., & Brahmasrene, T. (2020). Exchange Rate Movements and Structural Break on China FDI Inflows. *ERN: Trade & Foreign Exchange Policies in Developing Economies (Topic)*. https://doi.org/10.5709/ce.1897-9254.335

Lestari, W. I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Per Provinsi Di Indonesia Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3), 3136–3144.

Lu, W., Kasimov, I., Karimov, I., & Abdullaev, Y. (2020). Foreign Direct Investment, Natural Resources, Economic Freedom, and Sea-Access: Evidence from the Commonwealth of Independent States. *Sustainability*. https://doi.org/10.3390/su12083135

Majumder, T., & Roy, S. (2023). FDI and Growth: A Re-look at Evidence on Developing Economies. *Arthaniti: Journal of Economic Theory and Practice*. https://doi.org/10.1177/09767479231163654

Manan, S. A., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Foreign Direct Investment di Asean. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.764

Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada.

Millia, H., Ernawati, E., & Heriberta, H. (2023). Do foreign direct investment, trade and their interactions affect economic growth in Indonesia? *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*. https://doi.org/10.22437/ppd.v11i1.22698

Novia, A. D. (2012). *Analisis Perbandingan Uji Autokorelasi Durbin-Watson dan Breusch-Godfrey*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Pal, M., & Bharati, P. (2019). *Introduction to Correlation and Linear Regression Analysis BT - Applications of Regression Techniques* (M. Pal & P. Bharati (eds.); pp. 1–18). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-9314-3_1

Plouffe, M. (2020). Foreign Direct Investment. *International Relations*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:240876072

Refiyana, A. M. C., & Vefiadytria, E. A. (2024). Uji Asumsi Klasik dalam Regresi Linier pada Perhitungan Menggunakan Laporan Keuangan di Sektor Telekomunikasi Bursa Efek Indonesia (BEI). In *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi* (Vol. 1, Issue 2, pp. 107–118). http://jurnalistiqomah.org/index.php/jimea/article/view/676

Sriningsih, M., Hatidja, D., & Prang, J. D. (2018). Penanganan multikolinearitas dengan menggunakan analisis regresi komponen utama pada kasus impor beras di Provinsi Sulut. *Jurnal Ilmiah Sains*, *18*(1), 18–24.

Verma, J. P. (2019). *Correlation and Regression Techniques BT - Statistics and Research Methods in Psychology with Excel* (J. P. Verma (ed.); pp. 237–289). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-3429-0_7

CC BY-SA 4.0

Winarto, Y. (2024). *Investasi Asing ke Indonesia Turun 15% pada 2023, Ini Penyebabnya*. Nasional Kontan. https://nasional.kontan.co.id/news/investasi-asing-ke-indonesia-turun-15-pada-2023-ini-penyebabnya#google_vignette

Yao, L., Chu, Z., Li, S., Li, Y., Gao, J., & Zhang, A. (2020). A Survey on Causal Inference. *ACM Transactions on Knowledge Discovery from Data (TKDD)*, *15*, 1–46. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:211066551

Zainoddin, A., Nin, L. F., Badyalina, B., & Ya'acob, F. F. (2024). The Factors Affecting Foreign Direct Investment Intentions of Investors: A Case of Malaysia. *Information Management and Business Review*. https://doi.org/10.22610/imbr.v16i3(i).3859

Zheng, Y. (2023). A Study on the Impact of Interest Rate Fluctuations on Foreign Direct Investment. *Highlights in Business, Economics and Management*. https://doi.org/10.54097/rypr8696

CC BY-SA 4.0